

**KOMPARASI KEBIJAKAN LUAR NEGERI MOON JAE-IN DAN YOON
SUK YEOL DALAM UPAYA NORMALISASI HUBUNGAN KOREA
SELATAN–KOREA UTARA**

Eriza Putri Tarita

ABSTRAK

Sejak berakhirnya Perang Korea tahun 1953, hubungan Korea Selatan dan Korea Utara terus diwarnai ketegangan militer, konflik ideologis, dan dinamika diplomatik yang tidak stabil. Beberapa upaya normalisasi hubungan telah dilakukan, tetapi belum berhasil menciptakan perdamaian permanen di Semenanjung Korea. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perbedaan kebijakan luar negeri Korea Selatan pada masa pemerintahan Moon Jae-In (2017–2022) dan Yoon Suk Yeol (2022–2024) dalam merespons isu normalisasi hubungan dengan Korea Utara, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Teori poliheuristik digunakan untuk menjelaskan proses pengambilan keputusan yang berlangsung dalam dua tahap, yaitu eliminasi heuristik dan kalkulasi rasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan terhadap dokumen resmi, berita, jurnal akademik, dan hasil riset terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kebijakan luar negeri kedua pemerintahan bermula dari perbedaan tahap eliminasi heuristik yang dipengaruhi oleh ideologi, politik domestik, serta persepsi ancaman masing-masing pemimpin. Moon Jae-In lebih memilih opsi dialog dan diplomasi damai, sementara Yoon Suk Yeol mengedepankan strategi *deterrence* militer dan penguatan aliansi strategis. Normalisasi hubungan hingga saat ini belum terwujud karena ketidakkonsistenan kebijakan antar-pemerintahan, ketergantungan terhadap konstelasi eksternal, polarisasi politik domestik, serta respons Korea Utara yang tidak kooperatif.

Kata Kunci: Komparasi, Kebijakan Luar Negeri, Normalisasi Korea Selatan, Korea Utara

A COMPARISON OF THE FOREIGN POLICIES OF MOON JAE-IN AND YOON SUK YEOL IN THE EFFORT TO NORMALIZE SOUTH KOREA–NORTH KOREA RELATIONS

Eriza Putri Tarita

ABSTRACT

Since the end of the Korean War in 1953, relations between South Korea and North Korea have remained marked by military tensions, ideological conflicts, and unstable diplomatic dynamics. Several efforts to normalize relations have been made, yet they have not succeeded in achieving lasting peace on the Korean Peninsula. This study aims to explain the differences in South Korea's foreign policy during the administrations of Moon Jae-In (2017–2022) and Yoon Suk Yeol (2022–2024) in responding to the issue of normalization with North Korea and to analyze the factors that influence these differences. The poliheuristic theory is applied to explain the decision-making process, which occurs in two stages: heuristic elimination and rational calculation. This research uses a qualitative explanatory method with data collected through library research involving official documents, news reports, academic journals, and previous studies. The findings indicate that the differences in foreign policy decisions between the two administrations stem from variations in the heuristic elimination stage, influenced by ideology, domestic politics, and each leader's perception of threats. Moon Jae-In prioritized dialogue and peaceful diplomacy, while Yoon Suk Yeol emphasized military deterrence and strengthening strategic alliances. The normalization of inter-Korean relations remains unrealized due to policy inconsistency between administrations, dependence on external geopolitical dynamics, domestic political polarization, and North Korea's uncooperative stance.

Keywords: *Comparison, Foreign Policy, Normalization, South Korea, North Korea*